

BAB I  
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Suatu soal yang penting dalam psikologi dan sangat erat hubungannya dengan ilmu mendidik yaitu soal pembawaan dan lingkungan.

Umumnya orang sekarang mengikuti adanya pengaruh dari keduanya yaitu pengaruh pembawaan dan pengaruh lingkungan. Suatu pembawaan tidak dapat mencapai perkembangannya jika tidak dipengaruhi oleh lingkungan.<sup>1</sup>

Lingkungan dapat dibagi menjadi tiga yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Telah kita ketahui bahwa pendidikan agama dan pembinaan mental tidaklah dimulai dari sekolah, tetapi dari keluarga. Seseorang yang pada waktu kecilnya tidak pernah mendapatkan pendidikan agama, maka pada waktu dewasanya nanti tidak akan merasakan pentingnya

---

<sup>1</sup>Drs. Ngalim Purwanto, MP, *Psikologi Pendidikan*, Pn. Remaja Rosdakarya, Bandung, 1990, h. 15.

agama dalam hidupnya. Lain halnya dengan orang yang di waktu kecilnya mempunyai pengalaman-pengalaman agama, misalnya ibu bapaknya orang yang tahu beragama, lingkungan sosial dan kawan-kawannya juga hidup menjalankan agama ditambah pula dengan pendidikan agama secara sengaja di rumah, sekolah dan masyarakat. Maka orang-orang itu akan dengan sendirinya mempunyai kecenderungan kepada hidup dalam aturan-aturan agama, terbiasa menjalankan ibadah, takut melangkahi larangan-larangan agama dan dapat merasakan betapa nikmatnya hidup beragama.<sup>2</sup>

Keluarga sebagai lingkungan sosial pertama yang secara aktif mempengaruhi individu mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembentukan individu. Bagi individu yang belum bisa mandiri ketergantungannya banyak bertumpu pada kelompok ini. Karena pada keluarga ketergantungan individu tidak dikaitkan dengan hak dan kewajiban.

Karena ketergantungan anak sebagai individu sangat besar pada orang tuanya, dan ketulusan orang tua memenuhi kebutuhan fisik dan psikis anaknya



<sup>2</sup>Prof. Dr. Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Pn. Bulan Bintang, Jakarta, Cet. XII, 1990. h. 35.

seperti makan, bimbingan dan kasih sayang, maka saat-saat seperti ini merupakan saat yang tepat untuk membentuk pribadi anak itu dan dikenalkan pada norma-norma kehidupan. Orang tua sebagai person tempat anak berlindung, merupakan tempat anak mengambil identifikasi. Maka tidak heran bilamana banyak individu berjalan sesuai dengan arus konsepsi yang pernah ditanamkan oleh keluarganya.<sup>3</sup>

Oleh karena itu keluarga sebagai tempat pertama anak-anak mengenal hidup perlu memberikan pembinaan kejiwaan dengan sebanyak mungkin memberikan contoh teladan yang baik. Semua yang terjadi dalam keluarga mulai dari perasaan pikiran serta perilaku orang tua baik di rumah ataupun di luar rumah akan sangat mempengaruhi kejiwaan anak.

Pembinaan kejiwaan dalam lingkungan keluarga menentukan hari depan seseorang dan bahkan dari depan suatu bangsa. Apakah seseorang nanti akan memiliki jiwa yang harmonis atau tidak dalam hal ini tergantung pada jenis perlakuan dan pengaruh kejiwaan yang diterimanya sejak kecil dari orang tuanya. J.J.

---

<sup>3</sup>Drs. Mahfud Shalahuddin dan Drs. Abd. Kadir, *Ilmu Sosial Dasar*, Pn. Bina Ilmu, Surabaya, 1991, h. 15.

Rousseau (1762), seorang ahli falsafah Perancis berpendapat:

"Pentingnya masa kanak-kanak di mana pribadi kanak-kanak terbentuk yang pengaruhnya besar sekali pada kehidupan selanjutnya, yakni masa dewasa dan masa tua. Hal-hal yang bertamalah yang patut dipelihara, sebab kanak-kanak pada asalnya diciptakan siap untuk menerima baik atau buruk. Hanya orang tuanyalah yang mencenderungkan kepada salah satunya di antaranya."<sup>4</sup>

Pendapat Rousseau ini hampir serupa dengan bunyi hadis yang mengatakan bahwa kanak-kanak itu dilahirkan dengan fitrah hanyalah orang tuanya yang menjadikannya Majusi atau Yuhadi atau Nasrani.

Setiap guru yang ingin berhasil dalam tugasnya mendidik anak-anak yang dipercayakan kepadanya harus memahami perkembangan jiwa anak yang dihadapinya, di samping kemampuan ilmiah yang dimilikinya, serta penguasaan terhadap metode dan keterampilan mengajar.

Pengertian akan ciri ciri perkembangan jiwa anak pada umur tertentu, akan membantu dalam materi pengajaran yang cocok dengan umur anak, serta akan membantu pula dalam penggunaan metoda yang cepat

---

<sup>4</sup>Prof. Dr. Hasan Langgulung, *Pendidikan dan Peradaban Islam*, Pn. Pustaka Al-Husana, Jakarta, 1985, h.19.

menarik minat anak dan tepat bagi umur yang sedang dilaluinya.<sup>5</sup>

Bagi seorang guru agama, diperlukan syarat lain, di samping syarat-syarat yang biasanya diperlukan bagi seorang guru. Guru agama hendaknya mengetahui sekedarnya ciri-ciri perkembangan jiwa agama pada anak dalam tiap tahap umur, serta mengetahui latar belakang dan pengaruh pendidikan, serta lingkungan, di mana si anak lahir dan dibesarkan. Agar ia dapat melaksanakan tugasnya dengan cara yang berhasil guna untuk mencapai tujuan pendidikan agama yang telah ditentukan.<sup>6</sup>

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada uraian yang ada pada latar belakang di atas, maka permasalahan yang terkandung dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah yang dimaksud dengan lingkungan keluarga?
2. Bagaimanakah perkembangan jiwa keagamaan yang dialami oleh siswa SMP Bina Putra (masa remaja awal)?

<sup>5</sup>Prof. Dr., Zakiyah Daradjat, *Op.Cit.*, h. 106.

<sup>6</sup>Prof. Dr., Zakiyah Daradjat, *Ibid.*, h. 107.

3. Apakah lingkungan keluarga dapat mempengaruhi perkembangan jiwa keagamaan siswa?

C. Penegasan Judul

Untuk mempermudah pemahaman tentang penulisan skripsi ini terlebih dahulu penulis tegaskan pengertian-pengertian pokok yang digunakan sebagai judul yaitu "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Jiwa Keagamaan Siswa di SLTP Bina Putra Kelas II Benowo Surabaya.":

- a. *Lingkungan keluarga*; yaitu lembaga tidak formal yang di dalamnya terdapat ayah dan ibu serta saudara-saudara sebagai keluarga inti, sering pula pada nenek, kakek, bibi dan paman.<sup>7</sup>
- b. *Jiwa*; yaitu roh manusia (yang ada di dalam tubuh dan menyebabkan hidup nyawa), seluruh kehidupan batin manusia (yang terjadi dari perasaan, pikiran, angan-angan dan sebagainya).<sup>8</sup>
- c. *Keagamaan*; yaitu berasal dari kata "agama" kemudian mendapat awalan "ke" dan akhiran "an", sedang

<sup>7</sup>Drs. Sanapiah Faisal dan Drs. Andi Mappieare, *Dimensi-dimensi Psikologi*, Pn. Usaha Nasional, Surabaya, h. 187.

<sup>8</sup>Deartemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Pn. Balai Pustaka, h. 364.

keagamaan sendiri adalah sifat-sifat yang terdapat dalam agama, misalnya: perasaan \_\_\_\_\_, anasir \_\_\_\_\_, soal-soal \_\_\_\_\_.<sup>9</sup>

Akan tetapi jiwa keagamaan di sini persoalan agama tidak ditinjau dari makna yang terkandung dalam pengertian yang bersifat definitif. Pengertian agama di sini lebih bersifat umum, yaitu mengenai proses kejiwaan terhadap agama serta pengaruhnya dalam kehidupan pada umumnya. Melalui pengertian umum seperti itu, paling tidak akan dapat diamati bagaimana fungsi dan peranan keyakinan terhadap sesuatu yang dianggap sebagai agama kepada sikap dan tingkah laku lahir dan batin seseorang.<sup>10</sup>

d. *Siswa*: yaitu murid (terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah; pelajar).<sup>11</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengertian judul tersebut ialah meneliti tentang ada tidaknya pengaruh yang ditimbulkan oleh lingkungan

<sup>9</sup>W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Pn. Balai Pustaka, Jakarta, h. 122.

<sup>10</sup>Dr. Jalaluddin dan Dr. Ramayulis, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, Pn. Kalam Mulia, Jakarta, Cet. II, 1993. h. 6

<sup>11</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op.Cit.*, h. 849.

11

keluarga terhadap perkembangan jiwa keagamaan siswa di SLTP Bina Putra Benowo Surabaya, sehingga jiwa keagamaan ini terlihat di dalam sikap dan tingkah laku anak tersebut. Jika ada pengaruh, maka sejauhmanakah pengaruh itu terjadi.

#### D. Alasan Pemilihan Judul

Dalam pemilihan judul skripsi ini penulis mempunyai alasan sebagai berikut:

1. Lingkungan keluarga merupakan tempat pendidikan pertama yang di dalamnya terdapat pendidikan agama yang nantinya akan berhubungan dengan pendidikan agama yang diberikan di sekolah agar siswa menjadi manusia yang shaleh dan shalihah dengan mempraktekkan apa yang telah ia peroleh dalam kehidupan sehari-hari.
2. Agama merupakan suatu pegangan hidup agar manusia dapat mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya untuk memperoleh kebahagiaan hidupnya baik di dunia maupun di akhirat.
3. Di zaman yang serba modern ini semua peralatan yang tersedia dapat mempengaruhi jiwa keagamaan seseorang yang dalam hal ini adalah siswa SLTP yang



termasuk pada masa remaja awal karena pada usia seperti mereka ini mudah terpengaruh oleh lingkungan yang dapat menjadikan imannya bertambah ataukah semakin berkurang.

## E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan

Tujuan penelitian ini meliputi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umumnya ialah:

- a. Untuk memenuhi salah satu syarat alam memperoleh gelar sarjana pendidikan agama, Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Sunan Ampel Surabaya.
- b. Untuk mewujudkan pelaksanaan salah satu dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, dharma yang kedua yaitu penelitian.
- c. Untuk melihat secara langsung keselarasan antara teori yang diperoleh dari bangku kuliah dengan kenyataan yang ada di lapangan/masyarakat.

Sedangkan tujuannya khusus yaitu:

- a. Untuk mengetahui apakah faktor lingkungan keluarga itu dapat mempengaruhi perkembangan jiwa siswa SLTP.
- b. Untuk mengetahui perkembangan jiwa keagamaan

pada usia sekolah yang dalam penelitian ini adalah usia siswa SLTP.

## 2. Manfaat penelitian

- a. Sebagai bahan referensi atau dokumentasi guna melengkapi perpustakaan apabila dibutuhkan suatu saat nanti bagi Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya khususnya Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI.
- b. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan atau sebagai bahan evaluasi dalam hal meningkatkan jiwa keagamaan siswa SLTP.
- c. Sebagai calon pendidik muslimah, diharapkan untuk mengetahui bagaimana latar belakang anak didiknya, sehingga dapat memberikan materi dengan menggunakan metode yang sesuai dengan keadaan murid agar proses belajar mengajar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

## F. Hipotesis

Menurut Suharsimi Arikunto hipotesis adalah

suatu teori sementara yang kebenarannya masih diuji.<sup>12</sup>

Sedangkan Hadari Nawawi menyatakan, bahwa hipotesis adalah bagian sementara tentang adanya sesuatu, dengan diiringi perkiraan mengapa atau apa sebabnya demikian.<sup>13</sup>

Dari definisi tersebut di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan hipotesis adalah dugaan sementara yang kebenarannya masih perlu diuji.

Karena pentingnya suatu hipotesis dalam mengadakan penelitian ini maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:  
*Lingkungan keluarga dapat mempengaruhi perkembangan jiwa keagamaan siswa SLTP Bina Putra Benowo-Surabaya."*

#### G. Sistematika Pembahasan

Dalam skripsi ini terbagi menjadi lima bab, yang meliputi:

Bab pertama tentang pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, penegasan judul, alasan pemilihan judul, tujuan dan manfaat

---

<sup>12</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Pn, Rineka Cipta Jakarta, 1991, h. 61.

<sup>13</sup>Hadari Nawawi, *Metodologi Research*, Pn. Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 1991, h. 41.

penelitian, hipotesa dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang landasan teori yang meliputi pengertian lingkungan keluarga yaitu pengertian lingkungan dan pengertian keluarga, pembahasan tentang lingkungan keluarga yaitu berfungsi lingkungan, macam-macam lingkungan, fungsi keluarga, tujuan keluarga, pembahasan tentang jiwa keagamaan, sikap remaja terhadap agama, perkembangan rasa keagamaan pada masa remaja, peranan keluarga dalam membentuk jiwa keagamaan dan pengaruh lingkungan keluarga terhadap perkembangan jiwa keagamaan siswa.

Bab ketiga berisi tentang metodologi penelitian yang meliputi: populasi dan sampel penelitian, variabel, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data.

Bab keempat berisi tentang laporan hasil penelitian yang meliputi: latar belakang subyek dan obyek penelitian, penyajian data tentang lingkungan keluarga, penyajian data tentang jiwa keagamaan dan analisa data.

Bab kelima berisi tentang kesimpulan dan saran.